

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL: MENJAGA MORALITAS DI TENGAH PERUBAHAN ZAMAN

Adhisti Adinda Putri¹, Muhammad Jufri²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

adhisti23dip@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of technology in the digital era has brought transformative changes to societal lifestyles, particularly in communication and learning. While offering numerous benefits, these advancements present significant challenges to the character and morality of the younger generation, who are increasingly vulnerable to issues such as cyberbullying, hoaxes, and non-educational content. Consequently, character education has become a fundamental necessity to preserve moral integrity amidst these shifts. This research aims to provide a comprehensive foundation and guidelines for society to navigate digital challenges while offering strategic insights into maintaining morality through character strengthening. Utilizing a qualitative approach with a library research design, this study examines relevant sources concerning the impact of the digital era on education. The analysis focuses on three primary pillars: the optimization of digital literacy, the strategic role of the family unit, and the integration of religious values in shaping resilient character. The results of the literature review demonstrate that synergy between digital literacy, ethics-based character development, and proactive family supervision plays a crucial role in safeguarding the morality of the younger generation. Ultimately, the study concludes that utilizing technology productively and responsibly serves as a vital solution to fostering moral awareness in the digital age.

Keywords: Character Education, Digital Era, Morality.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital telah membawa perubahan transformatif pada gaya hidup masyarakat, terutama dalam bidang komunikasi dan pembelajaran. Meskipun menawarkan berbagai manfaat, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan signifikan terhadap karakter dan moral generasi muda, yang semakin rentan terhadap masalah seperti perundungan siber, hoaks, dan konten non-edukatif. Akibatnya, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar untuk menjaga integritas moral di tengah perubahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan landasan komprehensif dan pedoman bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan digital, sekaligus memberikan wawasan strategis tentang cara mempertahankan moralitas melalui penguatan karakter. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian perpustakaan, studi ini menganalisis sumber-sumber relevan mengenai dampak era digital terhadap pendidikan. Analisis berfokus pada tiga pilar utama: optimalisasi literasi digital, peran strategis unit keluarga, dan integrasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter yang tangguh. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa sinergi antara literasi digital, pengembangan karakter berbasis etika, dan pengawasan keluarga yang proaktif memainkan peran krusial dalam melindungi moralitas generasi muda. Pada akhirnya, studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi secara produktif dan

bertanggung jawab menjadi solusi vital untuk menumbuhkan kesadaran moral di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Moralitas

A. Pendahuluan

Dunia saat ini tengah berada dalam pusaran revolusi digital yang mengubah fundamental kehidupan manusia secara global. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu, melainkan telah menjadi ruang hidup baru yang menawarkan aksesibilitas tanpa batas terhadap informasi, edukasi, dan interaksi sosial. Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, fenomena ini bagaikan pisau bermata dua; di satu sisi mempercepat kemajuan peradaban, namun di sisi lain berpotensi mengikis nilai-nilai luhur dan tatanan moral jika tidak dibarengi dengan kesiapan mental serta integritas penggunaanya.

Transisi menuju masyarakat digital ini membawa konsekuensi logis berupa pergeseran standar etika dan perilaku di ruang publik maupun privat. Tanpa adanya filter yang kuat, arus informasi yang tidak terbandung dapat memicu degradasi moral, terutama bagi generasi muda yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri. Oleh karena itu, penting untuk

melihat bahwa tantangan terbesar di era ini bukanlah pada kecanggihan perangkat kerasnya, melainkan pada bagaimana manusia tetap mampu menjaga marwah akhlaknya di tengah gempuran konten yang kian bebas dan tidak jarang kontradiktif dengan nilai-nilai ketimuran maupun agama.

Pendidikan karakter di era digital menjadi perbincangan yang banyak dibicarakan dan menarik perhatian sebagian besar masyarakat. Perkembangan digital yang pesat menunjukkan bahwa manusia hidup berdampingan dengan teknologi yang dapat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari gaya hidup, cara berinteraksi, cara kerja, cara berkomunikasi, dan cara belajar. Namun, dalam pemanfaatan teknologi yang serba canggih ini, terdapat beberapa dampak negatif jika digunakan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut dapat menjadi tantangan dalam upaya menjaga akhlak dan moral, khususnya bagi peserta didik mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Era digital saat ini memberikan akses luas terhadap penggunaan internet dan tidak memiliki batasan dalam mencari informasi dan sumber belajar. Teknologi digital memberikan peluang dengan tingkat kebebasan dalam mengakses apapun, termasuk hal negatif sekalipun. Saat ini, banyak permasalahan yang dapat di temukan di media sosial yang termasuk dalam teknologi digital, seperti penyebaran berita yang tidak benar, bullying secara online atau biasa disebut dengan cyberbullying, konten negatif yang tidak mendidik hingga dapat merusak akhlak dan moral anak bangsa. Permasalahan seperti ini membuat pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting sebagai upaya membina akhlak setiap individu di masa teknologi yang terus berkembang seperti saat ini.

Pendidikan karakter merupakan sebab diutusnya Nabi Muhammad SAW ke muka bumi. Artinya pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru karena telah ada sejak zaman Rasulullah, disaat moral masyarakat Makkah pada saat ini berada di titik terendah (Fadilah et al., 2021).

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Mempertahankan akhlak ditengah perkembangan zaman dan teknologi menjadi tantangan utama bagi pendidik, bagaimana cara mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan pembinaan akhlak dan moral. Teknologi semestinya dapat menjadi penunjang pendukung pengembangan karakter peserta didik. namun, kebanyakan yang terjadi saat ini adalah sebaliknya, kecanduan bermain smartphone, munculnya berbagai macam game yang membuat seseorang bermain hingga lupa waktu, cyberbullying, hoax, dan konten tidak mendidik merupakan dampak lain dari adanya teknologi saat ini.

Pendidikan karakter seorang anak bukan dimulai ketika anak berada di sekolah, akan tetapi pendidikan karakter seorang anak dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengannya yakni, lingkungan keluarga, kemudian masyarakat dan sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, karena sebelum melihat

lingkungan lain anak terlebih dahulu berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan keluarganya, seperti orang tua dan saudaranya (Arif et al., 2024). Jika di lingkungan keluarga membebaskan anak tersebut dalam menggunakan teknologi tanpa didampingi atau tanpa memberikan batasan, maka hal tersebut akan berdampak pada pembawaan karakter anak ke lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

Literasi digital diperlukan dalam membentuk karakter anak dalam pendidikan karakter, karena penggunaan teknologi yang didampingi dengan pemahaman mengenai teknologi itu sendiri bisa menjadi kontrol bagi pengguna teknologi. Anak-anak hingga orang dewasa perlu di ajarkan cara menggunakan teknologi secara baik dan bertanggung jawab, termaksud bagaimana menjaga ketikan, privasi, menghormati orang lain, hingga bagaimana cara menghindari kesalahan dalam penggunaan teknologi seperti penyalahgunaan teknologi.

Pendidikan karakter dalam menjaga moral dan akhlak individu

bukan hanya tugas bagi individu itu sendiri dan keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat. Pemerintah dan masyarakat dapat mengadakan regulasi yang mendukung penggunaan internet secara aman, menyediakan program-program edukasi tentang penggunaan teknologi dan mengedukasi mengenai dampak penggunaan teknologi, melakukan kampanye publik untuk memberitahukan bahwa nilai-nilai moral dan akhlak di dunia digital merupakan langkah-langkah strategis yang harus di perhatikan.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Artikel ini menggunakan metode *Study Literatur Research* atau Library Research adalah metode penelitian studi kepustakaan. Tekni yang digunakan ini bertujuan untuk mengungkap. Berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan referensi pembahasan pada hasil penelitian. Metode literatur research dilakukan dengan cara

mengumpulkan buku dan jurnal dari berbagai macam sumber seperti jurnal nasional hingga jurnal internasional yang dapat diakses melalui google scholar.

Penelitian *Study Literatur Review* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara pengumpulan data perpustakaan, cara membaca dan mencatat, serta cara menyiapkan bahan penelitian. *Study Literatur Review* merupakan metode pengumpulan data melalui penelaahan buku, literatur, memo, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Proses meneliti literatur dievaluasi sebagai tindakan mengumpulkan sejumlah data tertentu.

Setidaknya ada 4 ciri utama penelitian dengan menggunakan metode *library research*, yaitu, pertama: peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung yang diperoleh di lapangan, kedua: data kepustakaan bersifat siap pakai yang artinya peneliti tidak perlu turun kelapangan kecuali hanya berhadapan langsung dengan

berbagai literatur, ketiga: data yang diperoleh merupakan sumber sekunder, yang artinya peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan dari tangan pertama yang ada di lapangan, keempat: kondisi ruang dan waktu untuk melakukan penelitian tidak dibatasi karena peneliti berhadapan dengan informasi statistik yang bersifat tetap (Zed, 2008)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Era Digital Terhadap Karakter dan Akhlak

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa dampak besar bagi sebagian besar aspek kehidupan, mulai dari cara berkomunikasi, berinteraksi, hingga cara belajar. Era digital telah mengubah pola hidup masyarakat dengan menawarkan berbagai kemudahan hidup. Hal ini membuat bergesernya nilai-nilai budaya, akhlak, dan karakter generasi bangsa melalui pengaruh-pengaruh yang disebabkan oleh berkembangnya teknologi dengan pesat.

Pengaruh teknologi di era digital sangat terasa karena kehadiran berbagai media yang memudahkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu

selama memiliki perangkat yang mendukung akses internet. Namun, selain manfaat dan kemudahan yang dibawa oleh teknologi, terdapat juga beberapa pengaruh buruk dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh individu-individu yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya literasi digital mereka. Fenomena seperti cyberbullying, penyebaran berita yang tidak benar (hoax), ujaran kebencian, hingga konten-konten yang tidak bermutu banyak terjadi sejak menyebarnya teknologi di masyarakat. Hal seperti ini menyebabkan hilangnya kesadaran sebagai umat yang beragama sehingga menyebabkan perubahan akhlak, moral, dan karakter generasi bangsa ke arah yang negatif.

Era digital saat ini banyak anak muda yang terkena paparan oleh konten-konten media sosial yang cenderung mengedepankan nilai-nilai individualisme, hedonisme, dan materialisme. Banyak informasi dengan penyebaran yang tidak terkenadli di dunia maya dan sering kali mengarah pada kebingungan identitas dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama (Santosa et al., 2021).

Perubahan pola komunikasi dan pergeseran nilai-nilai moral dan akhlak merupakan dampak yang dibawa oleh teknologi ketika masyarakat dituntut untuk menggunakan teknologi di setiap aspek kehidupannya (Kasanah et al., 2022)

Generasi muda saat ini memiliki akses yang tidak terbatas dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan. Kemudahan teknologi juga menyebabkan beberapa aspek pada pendidikan berubah. Pola pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung di sekolah kini beralih ke sistem online sejak Covid-19 mewabah. Hal ini menyebabkan hilangnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, hingga berbubahnya pola interaksi antar sesama peserta didik. Oleh karena itu, di era digital seperti saat ini, pendidikan karakter mempunyai peran penting sebagai landasan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman agar nilai-nilai moral, akhlak serta karakter tetap terjaga walaupun dunia mengalami perubahan yang lebih canggih lagi kedepannya. Penguatan pendidikan karakter melalui literasi dapat menjadi prosedur dalam

menghadapi era digitalisasi. Pendidikan merupakan landasan pembentukan karakter peserta didik (Yuniarto & Yudha, 2021)

2. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital

Perubahan besar yang di bawa oleh era digitalisasi mengubah berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Teknologi memberikan kemudahan dalam proses pendidikan menjadi lebih fleksibel, interaktif serta akses yang tidak terbatas ruang dan waktu. Namun, perubahan seperti ini mendatangkan berbagai tantangan serius dan menyebabkan perubahan bahkan hilangnya karakter, moral dan akhlak peserta didik.

Pendidikan karakter di era ini penting dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Islam mendefinisikan bahwa karakter adalah tujuan utama pendidikan (Kulsum & Muhid, 2022). Akses yang luas dan bebas merupakan tantangan tersendiri bagi para peserta didik, seperti yang diketahui bahwa internet merupakan wadah bagi berbagai macam pemikiran dan di dalamnya terdapat berbagai ekspresi dari individu-individu pengguna internet. Kebebasan dalam

mengakses internet ini lah yang menimbulkan kekhawatiran bagi pengguna internet, karena sering kali konten-konten yang tidak mendidik muncul ketika pengguna sedang aktif dalam situs internet. Konten-konten seperti itu tidak perlu dicari karena akan muncul sendiri, terkadang melalui iklan-iklan situs, atau iklan youtube, dan berbagai media sosial lainnya.

Tantangan lain dari adanya teknologi yakni, perubahan pola interaksi antar sesama individu. Kehadiran media sosial sebagai penghubung antar yang jauh dengan yang dekat memang dapat mempererat dan memungkinkan individu terhubung dengan individu lainnya secara virtual. Namun, di balik fungsinya sebagai penghubung tersebut, media sosial juga mempunyai dampak bagi penggunanya. Berkeurangnya interaksi dan kualitas hubungan antar sesama individu merupakan masalah yang disebabkan karena kecanduan menatap layar smartphone dan bermedia sosial. Fenomena seperti ini banyak terjadi dan dapat kita lihat dimana-mana contohnya, dulu sebelum teknologi berkembang pesat, orang-orang ketika berkumpul berasama

teman atau keluarganya, mereka akan banyak bercerita mengenai pengalaman, pekerjaan atau apapun itu. Berbeda dengan saat ini, bahkan di acara seperti reuni sekalipun orang-orang hanya asik memperhatikan smartphonnya ketimbang membicarakan banyak hal dengan teman atau keluarga mereka.

Penggunaan literasi digital dalam pendidikan karakter dapat memberikan peserta didik pemahaman mengenai dampak buruk yang mungkin terjadi yang disebabkan penyebaran informasi yang tidak benar dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut (Sugiarto & Farid, 2023)

3. Strategi Menjaga Akhlak di Tengah Perkembangan Zaman

Modernisasi telah membawa berbagai dampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan memperlihatkan berbagai teknologi yang hidup berdampingan dengan manusia.

Transformasi perkembangan zaman tidak hanya mempengaruhi cara berinteraksi, tetapi juga berdampak kepada nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Akhlak yang merupakan pondasi moral kini mulai teralihkan dengan keberadaan teknologi yang berkembang pesat. Akhlak , mencakup nilai universal

dalam berbagai agama dan budaya dan telah menjadi salah satu aspek yang perlu di pertahankan sehingga kehidupan mempunyai keseimbangan antar materil dan spiritualitas.

Menghadapi perubahan zaman dengan perkembangan teknologi yang pesat sering kali dianggap sebagai pedang bermata dua, satu sisi mempunyai peluang yang baik dan pada sisi lainnya membawa dampak buruk seperti kemerosotan akhlak, jika dalam penggunaannya tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab diperlukan untuk membangun kesadaran moral, bisa melalui pendidikan karakter berbasis teknologi yang menitikberatkan pda nilai-nilai akhlak dan moral.

Berbagai strategi dapat diterapkan dengan tujuan menjaga akhlak di tengah perkembangan zaman saat ini, seperti literasi digital, pemanfaatan teknologi secara positif, penguatan peran agama, pembentukan lingkungan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara positif, penguatan diri/ kontrol diri,dan pengawasan lingkungan keluarga.

D. Kesimpulan

Era digital telah memberikan pengaruh besar diberbagai aspek kehidupan, termaksud terhadap karakter dan akhlak individu. Berbagai manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tidak bisa menghilangkan sisi negatif yang datang akibat perkembangan teknologi seperti cyberbullying, penyebaran hoax, konten yang tidak mendidik. Demikian merupakan sisi negatif yang dibawa oleh pesatnya perkembangan teknologi, kurangnya literasi digital, dan pengguna teknologi yang tidak bertanggung jawab.

Generasi muda merupakan bagian yang paling gampang terpengaruh dan terdampak oleh sisi negatif teknologi. Perubahan cara belajar, perubahan cara berkomunikasi, interaksi sosial, kecanduan bermain gadget, hingga hilangnya moral, akhlak dan karakter mereka merupakan dampak yang paling banyak terjadi pada usia generasi muda. Perubahan pola hidup seperti ini dapat merusak hubungan antar individu, dan hal tersebut menjadi tantangan dalam menjaga akhlak di tengah perubahan zaman.

Pendidikan formal di sekolah dan didampingi oleh pendidikan

karakter merupakan kunci untuk mengatasi tantangan di era digital. Penguatan karakter melalui pendekatan berbasis literasi digital yang memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai moral dan akhlak dapat membantu peserta didik untuk memahami dampak negatif internet dan teknologi, serta memberikan keterampilan untuk menghadapi tantangan tersebut secara bijak. Menerapkan strategi yang melibatkan literasi digital, pemanfaatan teknologi secara positif, penguatan peran agama, dan pembentukan lingkungan yang kondusif, serta terjaganya keseimbangan antar kemajuan teknologi dan akhlak dapat menjadikan transformasi digital yang menyediakan peluang untuk memperkuat akhlak individu, asalkan digunakan dengan penuh tanggung jawab dan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Munirah, Haluti, R., Harahap, S., Umalihayati, Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, & Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter di Era digital*. CV. Rey Media Grafika.
- Fadilah, Rabi'ah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan*

- Karakter. CV. AGRAPANA MEDIA.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Nurngani, I., & Wafa, K. (2022). Pergeseran Nilai-nilai Etika , Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Sinda*, 2(1), 68–73.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Santosa, Y. B. P., Hazin, B. I., Salam, Firdaus, R., Maftuha, Susila, Y. E., Pohan, S. H., Nuha, N. U., Firmansyah, M., & Suharsono. (2021). *Pemikiran Pendidikan Islam*. CV. Duta Sains Indonesia.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 580–597.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Edueksos Vol. X, No. 2, Desember 2021 The Journal of Social and Economic Education* 176, X(2), 176–194.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.